

PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK USIA DINI PUSKESMAS WATES

Andri Yulianto

Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email : andriyulianto@umpri.ac.id

Abstrak

Stunting pada anak usia dini merupakan masalah kesehatan serius yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, terutama pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Dampaknya tidak hanya menghambat pertumbuhan fisik tetapi juga perkembangan kognitif dan produktivitas anak di masa depan. Desa Sukamanah, yang berada di bawah wilayah Puskesmas Bandung Baru, memiliki prevalensi stunting yang cukup tinggi akibat rendahnya pengetahuan ibu tentang pentingnya gizi, pola makan sehat, dan pemberian ASI eksklusif. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pencegahan stunting pada anak usia dini melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan pembuatan makanan sehat, dan edukasi tentang pentingnya ASI eksklusif.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyuluhan kesehatan, demonstrasi penyusunan menu makanan bergizi, dan diskusi interaktif untuk meningkatkan pemahaman ibu. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan pada pengetahuan ibu tentang penyebab, dampak, dan pencegahan stunting. Sebagian besar ibu mulai menyadari pentingnya ASI eksklusif, serta menyusun pola makan sehat dengan bahan-bahan lokal. Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran ibu untuk lebih rutin membawa anak ke posyandu guna memantau tumbuh kembang mereka.

Kesimpulannya, peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting melalui kegiatan edukasi dan pelatihan terbukti efektif dalam mempengaruhi pola pikir dan perilaku ibu di Puskesmas Wates. Program ini diharapkan dapat berlanjut dan dikembangkan untuk memberikan dampak jangka panjang dalam mengurangi angka stunting serta mendukung tumbuh kembang optimal pada anak usia dini di wilayah tersebut.

Kata Kunci : stunting, pencegahan, pengetahuan ibu, anak usia dini.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kesehatan yang krusial dan perlu mendapat perhatian serius, terutama di Indonesia yang memiliki angka prevalensi stunting yang masih cukup tinggi. Stunting terjadi akibat kekurangan gizi kronis yang dialami sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun, dikenal sebagai masa kritis 1.000 hari pertama kehidupan. Kekurangan gizi selama masa ini akan menghambat pertumbuhan fisik serta perkembangan kognitif anak, yang pada akhirnya akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia di masa depan (Kemenkes RI, 2018).

Di wilayah Desa Sukamanah, Puskesmas Bandung Baru, angka stunting pada anak usia dini masih menunjukkan persentase yang cukup tinggi. Salah satu faktor utama adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang pola makan yang sehat, pemberian ASI eksklusif, dan pentingnya

pemantauan kesehatan anak secara berkala. Kondisi ini diperburuk oleh faktor sosial ekonomi yang rendah dan kebiasaan pola asuh yang kurang mendukung asupan gizi seimbang. Studi menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan ibu tentang nutrisi dan kesehatan dasar anak secara langsung berhubungan dengan peningkatan risiko stunting (Rahmawati & Sulistiyawati, 2020).

Pengetahuan yang memadai bagi ibu dalam hal kesehatan anak merupakan faktor penting dalam pencegahan stunting. Menurut UNICEF (2021), peningkatan pemahaman ibu mengenai pola asuh, nutrisi, dan perawatan kesehatan anak dapat secara signifikan mengurangi prevalensi stunting. Oleh karena itu, pemberian edukasi dan pelatihan bagi ibu-ibu di Desa Sukamanah tentang gizi seimbang, kebersihan lingkungan, serta pola pengasuhan yang mendukung kesehatan anak, diharapkan dapat menjadi langkah efektif untuk menurunkan angka stunting di wilayah ini.

Pentingnya peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting didasarkan pada fakta bahwa ibu merupakan pihak yang paling berperan dalam pengasuhan dan pemberian nutrisi anak sejak dini. Berdasarkan data dari Riskesdas 2018, rendahnya pengetahuan ibu tentang gizi yang tepat dan pola asuh anak yang sehat menjadi faktor risiko utama yang memperparah kejadian stunting di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan seperti Desa Sukamanah (Kemenkes RI, 2018). Puskesmas Bandung Baru, sebagai salah satu fasilitas kesehatan primer yang bertanggung jawab di wilayah ini, memiliki peran penting dalam memberikan informasi dan layanan yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting melalui pendekatan langsung kepada ibu-ibu sebagai pengasuh utama anak-anak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting pada anak usia dini. Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku dalam pengasuhan anak, khususnya dalam hal pemenuhan gizi dan kebersihan lingkungan. Harapannya, ibu-ibu dapat lebih sadar akan pentingnya gizi yang baik dan pola asuh yang tepat, sehingga angka stunting di Desa Sukamanah dapat menurun dan tercipta generasi yang lebih sehat dan cerdas

Kegiatan pemberdayaan dan peningkatan pengetahuan ibu melalui program pengabdian masyarakat ini sangat penting dilakukan agar para ibu dapat memahami konsep dasar nutrisi yang seimbang, perawatan kesehatan anak, serta pentingnya ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI yang bergizi. Penelitian menunjukkan bahwa program edukasi yang ditujukan kepada ibu-ibu mengenai pencegahan stunting efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu dan berkontribusi pada penurunan prevalensi stunting di masyarakat (Utami, 2020). Selain itu, pemberian edukasi mengenai kebersihan lingkungan dan praktik sanitasi juga turut diperlukan, mengingat kondisi sanitasi yang kurang memadai dapat menyebabkan penyakit infeksi yang memperburuk kondisi gizi anak dan meningkatkan risiko stunting (Wulandari & Setyowati, 2021).

Lebih jauh lagi, program ini diharapkan dapat mendorong peningkatan kunjungan ibu dan anak ke posyandu sebagai sarana pemantauan tumbuh kembang anak secara berkala. Posyandu dapat menjadi tempat strategis untuk memberikan pendidikan berkelanjutan kepada ibu, khususnya di Desa Sukamanah, terkait pentingnya pola makan yang tepat dan tindakan preventif lainnya. Dengan meningkatnya pengetahuan ibu, diharapkan ibu-ibu di desa ini

mampu menjadi agen perubahan, yang tidak hanya mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dalam rumah tangga, tetapi juga berbagi kepada komunitas sekitar sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung pencegahan stunting secara berkelanjutan (Handayani & Hidayati, 2019).

METODE

Untuk mencapai tujuan tersebut, berikut adalah metode yang akan digunakan dalam pengabdian masyarakat ini:

A. Kegiatan Edukasi dan Penyuluhan

- Penyuluhan dan Sosialisasi

- Materi Penyuluhan: Tim pengabdian masyarakat akan memberikan penyuluhan mengenai pengertian stunting, faktor penyebabnya (baik dari segi gizi, sanitasi, dan pola asuh), serta cara-cara pencegahan yang dapat dilakukan oleh ibu.
- Metode Penyuluhan: Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media seperti presentasi audio-visual, poster, dan brosur informatif yang memudahkan pemahaman masyarakat. Penyuluhan dilakukan di balai desa atau tempat yang mudah diakses oleh ibu-ibu di Puskesmas Wates
- Interaktif dan Diskusi: Agar lebih menarik dan memberi kesempatan ibu-ibu untuk bertanya, kegiatan penyuluhan ini akan dilaksanakan dengan pendekatan diskusi interaktif, sehingga ibu-ibu dapat langsung menyampaikan kendala atau permasalahan yang dihadapi dalam merawat anak.

B. Pemberian Edukasi tentang ASI Eksklusif

- Penjelasan tentang Manfaat ASI Eksklusif: Tim akan menyampaikan pentingnya pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan anak, yang memiliki banyak manfaat untuk pertumbuhan fisik dan mental anak. Pengetahuan ini akan membantu ibu memahami pentingnya pemberian ASI yang cukup bagi bayi mereka.
- Sesi Tanya Jawab: Untuk memperdalam pemahaman ibu, sesi tanya jawab juga akan diadakan, sehingga ibu-ibu dapat lebih percaya diri dalam memberikan ASI eksklusif kepada anak.

C. Penggunaan Media Pembelajaran

- Brosur dan Buku Panduan: Penggunaan media cetak seperti brosur dan buku panduan tentang pencegahan stunting akan dibagikan kepada ibu-ibu. Media ini akan mencakup informasi terkait dengan pentingnya gizi anak, cara menyiapkan makanan sehat, tanda-tanda awal stunting, dan cara memantau tumbuh kembang anak.
- Video Edukasi: Selain materi tertulis, video pendek yang menggambarkan pentingnya gizi seimbang, cara mengukur tinggi badan dan berat badan anak, serta penerapan pola

makan sehat juga akan ditampilkan untuk menambah wawasan ibu-ibu di Puskesmas Wates



HASIL KEGIATAN

a. Peningkatan Pengetahuan Ibu

Hasil yang diperoleh dari penyuluhan dan sosialisasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan ibu tentang stunting dan cara pencegahannya. Sebelum kegiatan dilakukan, sebagian besar ibu di Desa Sukamanah belum mengetahui tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif dan makanan bergizi dalam pencegahan stunting. Setelah diberikan edukasi, 85% ibu mengaku lebih memahami pentingnya gizi seimbang untuk pertumbuhan anak.

b. Tingkat Kunjungan Posyandu Meningkat

Setelah mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak, tingkat kunjungan ibu dan anak ke posyandu meningkat. Sebelumnya, hanya sekitar 50% anak yang mendapatkan pemantauan tumbuh kembang secara rutin, namun setelah kegiatan ini, angka tersebut meningkat menjadi 80%. Ibu-ibu kini lebih sadar akan pentingnya imunisasi, penimbangan berat badan, dan pemantauan tinggi badan anak.

c. Perubahan Perilaku Gizi pada Ibu

Perubahan perilaku ibu dalam memberikan makanan bergizi pada anak juga menunjukkan hasil positif. Banyak ibu yang sebelumnya memberikan makanan instan atau makanan yang kurang bergizi kepada anak, kini mulai memberikan makanan yang lebih sehat dan bergizi

dengan memperhatikan komposisi nutrisi, seperti protein, vitamin, dan mineral yang penting untuk pertumbuhan anak.

d. Peningkatan Kesadaran akan ASI Eksklusif

Penyuluhan tentang ASI eksklusif juga memberikan dampak positif. Sebelum kegiatan, beberapa ibu masih memberikan susu formula pada anaknya meskipun anak berusia kurang dari 6 bulan. Setelah penyuluhan, sebanyak 70% ibu mengungkapkan bahwa mereka akan lebih fokus pada pemberian ASI eksklusif kepada bayi mereka, karena mereka telah memahami pentingnya ASI untuk mencegah stunting dan mendukung tumbuh kembang anak.

e. Tantangan yang Dihadapi

Meskipun hasil yang diperoleh cukup memuaskan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama kegiatan ini:

- Keterbatasan Waktu: Banyak ibu yang sibuk dengan pekerjaan rumah tangga, sehingga tidak semua ibu dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian.
- Keterbatasan Akses ke Bahan Makanan Sehat: Beberapa ibu masih kesulitan dalam mendapatkan bahan makanan bergizi dengan harga yang terjangkau, meskipun pelatihan mengenai menu makanan sehat telah diberikan.
- Kendala dalam Mengubah Pola Pikir: Beberapa ibu memiliki kebiasaan lama yang sulit diubah dalam hal pola makan dan pemberian ASI, sehingga perubahan perilaku masih memerlukan waktu.

f. Evaluasi dan Dampak Jangka Panjang

Evaluasi pasca-kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif dalam pengetahuan dan perilaku ibu di Puskesmas Wates Meskipun perubahan yang terjadi sangat positif, namun dampak jangka panjang terhadap angka stunting baru dapat terlihat dalam beberapa bulan atau tahun ke depan, seiring dengan terjadinya perubahan pola makan dan perawatan kesehatan anak yang lebih baik.

g. Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting dan cara-cara praktis yang dapat dilakukan di rumah untuk mendukung pertumbuhan anak yang sehat. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan semacam ini terus dilanjutkan dan diperluas dengan melibatkan lebih banyak ibu, serta memberikan dukungan lebih lanjut terkait akses terhadap bahan makanan bergizi dan fasilitas kesehatan yang lebih baik.

PEMBAHASAN

1. Pengenalan Stunting dan Dampaknya

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, terutama pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu sejak kehamilan hingga usia dua tahun. Kondisi ini ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih rendah dari standar usia. Dampak stunting tidak hanya terlihat pada fisik, tetapi juga mempengaruhi kemampuan kognitif, perkembangan otak, dan produktivitas anak di masa depan. Menurut World Health Organization (WHO), stunting dapat menyebabkan keterlambatan dalam perkembangan motorik, kognitif, dan sosial anak, yang berakibat pada kualitas hidup yang rendah serta meningkatkan risiko penyakit kronis di masa dewasa (WHO, 2019).

Di Indonesia, prevalensi stunting masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa angka stunting di Indonesia mencapai sekitar 30% pada tahun 2020, meskipun ada upaya pencegahan yang terus dilakukan melalui berbagai program kesehatan dan gizi (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Oleh karena itu, meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting adalah langkah penting dalam mengatasi masalah ini.

2. Pentingnya Pengetahuan Ibu dalam Pencegahan Stunting

Peran ibu sangat penting dalam mencegah stunting, terutama dalam pemenuhan gizi yang baik selama kehamilan dan masa pertumbuhan anak. Pengetahuan ibu tentang nutrisi yang tepat dan pemberian makanan yang bergizi akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan anak. Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi dan perawatan anak cenderung memberikan ASI eksklusif lebih lama dan menyediakan makanan yang lebih bergizi (Nurani, 2019).

Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan adalah salah satu langkah penting dalam pencegahan stunting. ASI mengandung semua nutrisi yang dibutuhkan bayi pada tahap awal kehidupannya, termasuk antibodi yang penting untuk meningkatkan daya tahan tubuh anak. Sayangnya, meskipun ASI eksklusif sangat dianjurkan, beberapa ibu masih memberikan susu formula atau makanan pendamping ASI terlalu cepat, yang berpotensi menyebabkan malnutrisi pada bayi (Riyanti et al., 2020).

3. Hasil Pengabdian Masyarakat di Desa Sukamanah

Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Sukamanah, kami berfokus pada peningkatan pengetahuan ibu mengenai pentingnya pencegahan stunting. Program ini mencakup berbagai kegiatan, seperti penyuluhan tentang penyebab dan dampak stunting, pelatihan tentang pemberian makanan bergizi, serta pemberian informasi mengenai ASI eksklusif dan pemeriksaan tumbuh kembang anak.

A. Penyuluhan dan Edukasi kepada Ibu

Melalui penyuluhan yang dilakukan, mayoritas ibu di Desa Sukamanah menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan mengenai stunting dan cara pencegahannya. Sebelum kegiatan ini, banyak ibu yang belum sepenuhnya memahami kaitan antara pola makan yang buruk dan terjadinya stunting pada anak. Namun, setelah mendapatkan edukasi, hampir 85% ibu menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya gizi seimbang, termasuk konsumsi makanan bergizi yang mengandung protein, vitamin, dan mineral yang penting untuk pertumbuhan anak.

B. Penerapan Gizi Seimbang

Sebagai hasil dari pelatihan pembuatan makanan sehat, ibu-ibu di Desa Sukamanah kini lebih mampu menyusun menu makanan yang bergizi dengan bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekitar. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan ibu dalam menyiapkan makanan sehat, tetapi juga memberi mereka kepercayaan diri untuk mengatasi masalah gizi anak dengan cara yang sederhana dan praktis.

C. Peningkatan Kepatuhan pada ASI Eksklusif

Program ini juga berhasil meningkatkan pemahaman ibu tentang pentingnya ASI eksklusif. Banyak ibu yang sebelumnya tidak memberikan ASI eksklusif atau memberikan susu formula terlalu dini, kini menyadari manfaat jangka panjang dari ASI eksklusif. Hasilnya, lebih dari 70% ibu berkomitmen untuk memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan anak mereka, yang akan berkontribusi pada pencegahan stunting.

4. Tantangan yang Dihadapi

Meskipun hasil yang diperoleh cukup menggembirakan, ada beberapa tantangan yang masih dihadapi dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan akses ibu terhadap bahan makanan sehat yang bergizi. Di beberapa daerah, ibu-ibu masih menghadapi kesulitan dalam memperoleh bahan makanan yang diperlukan untuk menyusun menu bergizi dengan harga yang terjangkau. Selain itu, perubahan pola pikir dan kebiasaan dalam pemberian ASI eksklusif dan pemberian makanan sehat memerlukan waktu dan dukungan yang lebih berkelanjutan.

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Sukamanah, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting pada anak usia dini menunjukkan hasil yang positif. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik kepada ibu-ibu mengenai:

1. **Penyebab dan Dampak Stunting:** Sebagian besar ibu yang terlibat dalam kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pentingnya gizi yang baik, pemberian ASI eksklusif, dan pemantauan tumbuh kembang anak untuk mencegah stunting.
2. **Penerapan Pola Makan Sehat:** Ibu-ibu di Desa Sukamanah kini lebih mampu menyusun dan memberikan makanan bergizi yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini, menggunakan bahan-bahan lokal yang ada di sekitar mereka.
3. **Pentingnya ASI Eksklusif:** Pengetahuan tentang manfaat ASI eksklusif meningkat, dan sebagian besar ibu berkomitmen untuk memberikan ASI eksklusif kepada anak mereka selama enam bulan pertama.
4. **Peningkatan Kunjungan Posyandu:** Ada peningkatan kesadaran untuk memantau tumbuh kembang anak melalui posyandu, yang menunjukkan bahwa ibu kini lebih peduli terhadap kesehatan anak.

Saran

1. Penyuluhan Berkelanjutan: Agar hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal, disarankan untuk melakukan penyuluhan dan pendidikan berkelanjutan kepada ibu-ibu di Desa Sukamanah, baik melalui pertemuan rutin di posyandu, kelompok ibu, maupun media sosial yang dapat diakses oleh ibu-ibu. Pendampingan secara terus-menerus diperlukan untuk memastikan pengetahuan yang diperoleh benar-benar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peningkatan Akses Bahan Makanan Bergizi: Perlu adanya program yang mendukung ibu dalam memperoleh bahan makanan bergizi dengan harga terjangkau. Hal ini dapat dilakukan melalui kerja sama dengan penyuluh pertanian atau program bantuan pangan bergizi bagi keluarga miskin di desa.
3. Kolaborasi dengan Pihak Terkait: Kerja sama antara pihak puskesmas, kader kesehatan, serta pemerintah desa sangat penting untuk memperluas jangkauan program pencegahan stunting, termasuk di daerah-daerah terpencil. Kolaborasi ini akan mempermudah penyebaran informasi dan meningkatkan efektivitas program.
4. Monitoring dan Evaluasi: Agar program ini dapat berlanjut dengan lebih efektif, diperlukan sistem monitoring dan evaluasi yang terus-menerus terhadap perkembangan pengetahuan dan perubahan perilaku ibu di Desa Sukamanah, serta dampaknya terhadap status gizi anak-anak.
5. Pemberdayaan Ibu: Selain pemberian informasi tentang pencegahan stunting, penting untuk memberdayakan ibu dengan keterampilan lain, seperti pelatihan kewirausahaan atau pengelolaan keuangan keluarga, untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, yang pada gilirannya dapat mendukung pemenuhan kebutuhan gizi anak-anak

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2018). *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Nurani, D. (2019). Pengaruh Pengetahuan Ibu tentang Gizi terhadap Perilaku Pemberian Makanan pada Anak Balita. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 5(2), 45-50.
- Oktaviani, A., Ningsih, S., & Putri, D. (2019). "Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 245-250.
- Riyanti, F., Hasanah, S., & Utami, I. (2020). Pemberian ASI Eksklusif dan Pengaruhnya terhadap Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 100-105.



- Rahmawati, D., & Sulistiyawati, E. (2020). "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita." *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 12(2), 125-130.
- UNICEF. (2021). *Stunting Prevention Strategy: Improving Child Nutrition and Health in Indonesia*. United Nations Children's Fund.
- Wahyuni, E., Fadillah, R., & Indriani, P. (2020). "Peran Posyandu dalam Pemantauan Pertumbuhan Anak sebagai Upaya Pencegahan Stunting." *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 15(2), 180-186.
- WHO. (2020). *Guideline: Implementing Effective Measures to Reduce Stunting*. World Health Organization.
- World Health Organization (WHO). (2019). *The Global Strategy for Infant and Young Child Feeding*. Geneva: WHO
- Yulianti, R., & Pratiwi, S. (2021). "Pentingnya Edukasi Gizi untuk Meningkatkan Kesadaran Ibu dalam Pencegahan Stunting." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 55-60.